

Strategi Guru dalam Memberikan Penguatan untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MTs Daarul Ikhlas Sangatta Selatan

Selfiana¹, Nur My Is Kullah², dan Faelasup³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta Kutai Timur

selfianaselfi289@gmail.com¹, kullahnurmyis@gmail.com², acupfaelasup465@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received April 27, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted May 30, 2026

Keywords:

teacher reinforcement, learning enthusiasm, learning motivation, MTs students, literature review.

ABSTRACT

This study discusses teacher strategies in providing reinforcement to increase students' learning enthusiasm at MTs Daarul Ikhlas Sangatta Selatan. Reinforcement is an important teaching technique that can be used by teachers to attract attention, improve motivation, and strengthen positive learning behavior. This study aims to describe the forms of reinforcement used by teachers, analyze reinforcement strategies, and explain their impact on students' learning enthusiasm. The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach. Data were obtained from relevant literature sources such as scientific journals, books, and previous studies related to teacher reinforcement and student learning motivation. The findings show that verbal, nonverbal, and symbolic reinforcement can improve students' confidence, engagement, and enthusiasm for learning when delivered appropriately, consistently, and in accordance with students' needs. Reinforcement also helps create a learning atmosphere that is active, enjoyable, and conducive. Therefore, teacher strategies in providing reinforcement play an important role in supporting the increase of students' learning enthusiasm at MTs Daarul Ikhlas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 27, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted May 30, 2026

Kata kunci:

penguatan guru, semangat belajar, motivasi belajar, siswa MTs, studi literatur.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi guru dalam memberikan penguatan untuk meningkatkan semangat belajar siswa di MTs Daarul Ikhlas Sangatta Selatan. Penguatan merupakan salah satu teknik penting dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan perhatian, meningkatkan motivasi, dan memperkuat perilaku belajar positif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penguatan yang diterapkan guru, menganalisis strategi pemberian penguatan, serta menjelaskan pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penguatan guru dan motivasi belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan verbal, nonverbal, dan simbolik dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterlibatan, dan semangat belajar siswa apabila diberikan secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Penguatan juga berfungsi menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kondusif. Dengan demikian, strategi guru dalam memberikan penguatan memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan semangat belajar siswa di MTs Daarul Ikhlas Sangatta Selatan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Selfiana

STAI Sangatta Kutai Timur

E-mail: selfianaselfi289@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dan berperan strategis dalam pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi bangsa. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung (Wulandari et al., 2024). Di tingkat madrasah tsanawiyah (MTs), motivasi dan semangat belajar siswa menjadi faktor kunci dalam pencapaian kompetensi akademik dan karakter (Yasin et al., 2024). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan semangat belajar perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik dan pengelola madrasah.

Guru memegang peran sentral bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Salah satu teknik yang efektif digunakan guru untuk mendorong keterlibatan dan semangat siswa adalah pemberian penguatan (reinforcement) (Sofyani et al., 2025). Penguatan yang diberikan guru dapat bersifat verbal (pujian, dorongan), nonverbal (senyuman, isyarat apresiasi), atau material (penghargaan, sertifikat), serta dapat difokuskan pada aspek perilaku, usaha, atau hasil belajar siswa. Pemberian penguatan yang tepat dan konsisten mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, memperkuat perilaku belajar yang positif, serta menurunkan gejala apatis dan kebosanan dalam proses pembelajaran (N. Wulandari et al., 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguatan yang efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar. Misalnya, teori perilaku menekankan bahwa perilaku yang diberi konsekuensi positif cenderung diulang, sehingga pemberian penguatan dapat membentuk kebiasaan belajar yang produktif (Ulfa et al., 2025). Penelitian di konteks sekolah dasar dan menengah juga menemukan hubungan positif antara praktik penguatan guru dan peningkatan motivasi belajar serta capaian akademik siswa. Namun, efektivitas penguatan sangat bergantung pada strategi yang digunakan guru termasuk frekuensi, jenis, ketepatan waktu, serta kesesuaian penguatan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Konteks MTs Daarul Ikhlas Sangatta Selatan menghadirkan dinamika tersendiri: siswa berada pada masa transisi remaja yang dipengaruhi faktor sosial, emosional, dan perkembangan kognitif. Di lingkungan madrasah, penguatan juga perlu memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan norma budaya setempat agar respons siswa lebih positif dan penguatan mendukung pembentukan karakter Islami (Salsabila et al., 2025). Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya menguasai teknik penguatan umum, tetapi juga mampu merancang strategi penguatan yang kontekstual, sensitif terhadap perkembangan peserta didik, dan berorientasi pada pembentukan semangat belajar jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam memberikan penguatan untuk meningkatkan semangat belajar siswa di MTs Daarul Ikhlas Sangatta Selatan. Kajian ini akan menelaah jenis-jenis penguatan yang diterapkan, teknik dan waktu pemberian penguatan, serta hambatan dan faktor pendukung keberhasilan strategi penguatan di lapangan. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengelola madrasah untuk mengoptimalkan peran penguatan dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengkaji strategi guru dalam memberikan penguatan kepada siswa berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka digunakan untuk memahami konsep penguatan, bentuk-bentuk penguatan, serta pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa dalam konteks pembelajaran di madrasah (Hanaris, 2023).

Sumber data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan hasil kajian terdahulu yang membahas penguatan guru, motivasi belajar, dan semangat belajar siswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan fokus pembahasan. Sumber-sumber yang dipilih kemudian dibaca, dicatat, dibandingkan, dan diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi pemberian penguatan oleh guru.

Analisis data dilakukan dengan cara merangkum isi literatur, mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan konsep, serta menafsirkan hasil penelitian terdahulu secara deskriptif. Setelah itu, data dianalisis secara kritis untuk memperoleh pemahaman mengenai bentuk penguatan yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hakikat Penguatan dalam Pembelajaran

Penguatan merupakan respons guru terhadap perilaku siswa yang bertujuan untuk memperkuat perilaku positif agar perilaku tersebut cenderung diulangi. Dalam proses pembelajaran, penguatan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan semangat, perhatian, dan partisipasi siswa. Pemberian penguatan yang tepat dapat membuat siswa merasa dihargai sehingga mereka lebih berani, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Khafi et al., 2026).

Secara umum, penguatan dalam pembelajaran mencakup penguatan verbal seperti pujian, ucapan terima kasih, dan dorongan; penguatan nonverbal seperti senyuman, anggukan, kontak mata, dan tepukan; serta penguatan simbolik seperti nilai tambahan, bintang prestasi, atau penghargaan sederhana. Ketiga bentuk ini dapat digunakan secara fleksibel sesuai dengan situasi kelas dan karakteristik siswa (Tunas & Pangkey, 2024). Dalam konteks madrasah, penguatan juga bisa dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman seperti menghargai usaha,

menumbuhkan akhlak baik, dan membiasakan sikap saling menghormati (N. Wulandari et al., 2025).

Penguatan menjadi penting karena siswa usia remaja, termasuk di tingkat MTs, sangat peka terhadap perhatian dan pengakuan dari guru. Ketika guru memberikan respons positif atas usaha siswa, maka siswa cenderung menunjukkan peningkatan minat belajar (Nur, 2025). Sebaliknya, jika guru jarang memberi apresiasi, siswa dapat merasa kurang dihargai dan semangat belajarnya menurun. Oleh karena itu, penguatan perlu diposisikan sebagai bagian dari strategi mengajar yang berorientasi pada pengembangan motivasi belajar.

b. Strategi Guru Memberikan Penguatan

Strategi guru dalam memberikan penguatan tidak cukup hanya dengan memuji siswa secara umum, tetapi harus dilakukan secara terencana, tepat sasaran, dan konsisten. Guru perlu memperhatikan kapan penguatan diberikan, kepada siapa penguatan diarahkan, dan bentuk penguatan apa yang paling sesuai dengan kondisi siswa (Nurchaya & Hadijah, 2020). Penguatan yang diberikan segera setelah perilaku positif muncul akan lebih efektif dibandingkan penguatan yang diberikan terlambat.

Strategi pertama adalah memberikan penguatan verbal yang spesifik. Guru sebaiknya tidak hanya mengatakan "bagus", tetapi menjelaskan aspek yang diapresiasi, misalnya "jawabanmu sudah tepat karena kamu bisa menjelaskan dengan runtut" (Haryanti, 2020). Bentuk pujian seperti ini membuat siswa memahami perilaku apa yang dihargai dan mendorong mereka untuk mengulang perilaku yang sama (Nur, 2025). Penguatan verbal yang jelas juga membantu membangun komunikasi positif antara guru dan siswa.

Strategi kedua adalah menggunakan penguatan nonverbal secara tepat. Ekspresi wajah yang ramah, anggukan kepala, senyum, dan kontak mata dapat menjadi sinyal bahwa guru memperhatikan usaha siswa. Penguatan nonverbal sering kali lebih efektif karena diberikan secara langsung dan tidak mengganggu alur pembelajaran (Utami et al., 2025). Di kelas yang dinamis, penguatan nonverbal juga membantu menjaga suasana belajar tetap nyaman dan tidak kaku.

Strategi ketiga adalah memberikan penguatan yang adil dan merata. Guru perlu memastikan bahwa penguatan tidak hanya diberikan kepada siswa yang aktif atau pintar saja, tetapi juga kepada siswa yang berusaha, meskipun hasilnya belum sempurna (N. Wulandari et al., 2025). Pendekatan ini penting agar semua siswa merasa memiliki kesempatan untuk dihargai (Budianto, 2023). Ketika siswa yang pasif mulai mendapat pengakuan atas usahanya, semangat belajarnya dapat meningkat secara bertahap.

Strategi keempat adalah mengaitkan penguatan dengan proses, bukan hanya hasil. Banyak siswa menjadi lebih termotivasi ketika guru menghargai usaha, ketekunan, dan perkembangan mereka. Misalnya, guru dapat mengatakan bahwa kemajuan kecil tetap bernilai karena menunjukkan adanya peningkatan. Strategi ini membuat siswa tidak takut gagal dan lebih berani mencoba dalam pembelajaran.

c. Penguatan dan Semangat Belajar

Semangat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang mereka alami. Guru yang sering memberi penguatan positif cenderung menciptakan kelas yang lebih hidup, partisipatif, dan menyenangkan (Fitrianti & Hidayati, 2025). Dalam suasana seperti ini, siswa merasa aman untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat tanpa takut disalahkan (Raharjo & Hanif, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan memiliki hubungan erat dengan keberanian belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan positif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penguatan yang diberikan guru dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, memperkuat rasa percaya diri, dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik (Ulfa et al., 2025). Sebaliknya, pendekatan yang terlalu sering menekankan hukuman cenderung menurunkan motivasi dan membuat siswa lebih pasif (Fahrezi et al., 2025). Karena itu, penguatan positif lebih dianjurkan dalam proses pembelajaran yang ingin membangun semangat belajar.

Di MTs Daarul Ikhlas Sangatta Selatan, strategi penguatan yang tepat sangat relevan karena siswa membutuhkan dukungan emosional dan pedagogis untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran. Guru yang memahami karakter siswa akan lebih mudah memilih bentuk penguatan yang sesuai, baik dalam bentuk pujian, perhatian, maupun penghargaan sederhana. Ketika penguatan diterapkan secara konsisten, siswa akan merasa bahwa usaha mereka diperhatikan dan dihargai. Akibatnya, semangat belajar mereka dapat tumbuh secara lebih stabil.

d. Faktor Pendukung dan Hambatan

Keberhasilan strategi pemberian penguatan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, kepekaan guru dalam membaca kondisi kelas sangat membantu menentukan kapan penguatan harus diberikan (Pridayani & Rivauzi, 2022). Kedua, hubungan yang baik antara guru dan siswa membuat penguatan lebih mudah diterima. Ketiga, dukungan lingkungan madrasah juga berperan dalam menciptakan budaya apresiasi yang positif.

Namun, dalam praktiknya terdapat pula hambatan yang sering muncul. Sebagian guru masih memberikan penguatan secara monoton sehingga dampaknya kurang terasa. Ada juga guru yang lebih sering menegur daripada memberi apresiasi, sehingga siswa cenderung takut dan kurang percaya diri. Hambatan lain adalah perbedaan karakter siswa yang membuat jenis penguatan tidak selalu efektif untuk semua peserta didik (Az-Zahra et al., 2025). Karena itu, guru perlu memiliki fleksibilitas dalam memilih strategi penguatan.

Penguatan akan lebih optimal apabila guru mampu memadukannya dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Misalnya, saat diskusi kelompok, guru dapat memberi apresiasi kepada siswa yang berani menyampaikan pendapat atau membantu teman yang mengalami kesulitan. Dengan cara ini, penguatan tidak hanya menjadi respons spontan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya belajar yang membangun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam memberikan penguatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa di MTs Daarul Ikhlas Sangatta Selatan. Penguatan yang diberikan secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan karakter siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan perhatian, serta memperkuat motivasi belajar siswa.

Bentuk penguatan yang paling efektif meliputi penguatan verbal, nonverbal, dan simbolik yang diberikan dengan memperhatikan situasi pembelajaran. Penguatan yang berfokus pada usaha dan proses belajar siswa juga lebih mendukung perkembangan semangat belajar dibandingkan penguatan yang hanya menekankan hasil akhir. Dengan demikian, guru perlu mengembangkan strategi penguatan yang lebih variatif, humanis, dan kontekstual agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahra, A., Widdianti, A., & Safitri, Y. E. (2025). Konsep PPK, faktor penghambat, implementasi dan pemberian reward atas prestasi. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Indonesia*, 3(1), 21–28.
- Budianto, A. M. (2023). Pentingnya pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 12–19.
- Fahrezi, M. A., Maulana, M. P., Nurwahid, M. S., & Victorynie, I. (2025). Konsep reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *PeTeKa*, 8(1), 393–398.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64–73.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Haryanti, S. (2020). *27 prinsip dan gagasan menjadi guru menyenangkan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Khafi, A., Rawi, A., & Faelasup, F. (2026). Analisis keterampilan guru dalam memberikan penguatan pada proses pembelajaran di sekolah dasar islam Al-Ba'yah Kec. Bengalon. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(01).
- Nur, F. (2025). Analisis strategi pemberian reward dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Semarang. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(5), 1–10.
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religius terhadap siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341.

- Raharjo, A. P., & Hanif, M. (2025). Dampak guru yang asyik terhadap kedekatan dan keberanian siswa bertanya. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 821–825.
- Salsabila, S., Fadillah, N. H., & Melani, A. S. (2025). Penguatan dasar pendidikan islam dalam membangun karakter religius di sekolah. *Az-Zaida Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(5), 84–101.
- Sofyani, A., Wahyuni, H. I., & Afiani, K. D. A. (2025). Analisis motivasi belajar peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPAS melalui teknik penguatan (reinforcement) dengan model problem based learning. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 183–195.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040.
- Ulfa, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pemberian penguatan positif (positif reinforcement) dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis anak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 566–573.
- Utami, P., Rustiyana, R., Ramadhanti, D., Mardiah, M., Fajaryati, N., Rinawan, R. B., & Anggraini, Y. (2025). *Komunikasi non verbal smart classroom: Kajian emosi dalam pembelajaran era AI*. Star Digital Publishing.
- Wulandari, N., Fakhruddin, F., & Siswanto, S. (2025). *Upaya guru dalam memberikan penguatan (reinforcement) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 pada pelajaran akidah akhlak* (Tesis tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Wulandari, R. I., Maulana, R. F., Imtiyaz, A. R., Felisa, A. S., Ramadhani, A. D., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Gresik. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(3), 123–132.
- Yasin, M., Al Husna, A. A., & Kamaria, K. (2024). Karakteristik hubungan guru dan siswa sekolah dasar terhadap motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademis. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 70–81.